



---

## Metode Pembelajaran Guru Paud di TK

---

### INFO PENULIS

Ode Yahyu Herliany Yusuf  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Ode.yahyu85@gmail.com](mailto:Ode.yahyu85@gmail.com)

Sasmin  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[sasminlkaramoy@gmail.com](mailto:sasminlkaramoy@gmail.com)

Nur Afi  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Nuraafi1983@gmail.com](mailto:Nuraafi1983@gmail.com)

Satrina  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Satrinarina14@gmail.com](mailto:Satrinarina14@gmail.com)

Nesriati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Nesriati97@gmail.com](mailto:Nesriati97@gmail.com)

Juliati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[j9314735@gmail.com](mailto:j9314735@gmail.com)

Hamliati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[paudhamliati@gmail.com](mailto:paudhamliati@gmail.com)

Kasmira Siise  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[kasmirasiise18@gmail.com](mailto:kasmirasiise18@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Yusuf, O, Y, H, Sasmin, Afi, N., Satrina., Nesriati., Juliati., Hamliati., Siise, K. (2025). Metode Pembelajaran Guru Paud di TK. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1509 -1521.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini serta memberikan referensi bagi para pendidik PAUD. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai model pembelajaran yang memiliki prinsip dan karakteristik tertentu. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aktivitas seperti bercerita, bermain, dan berwisata, serta untuk memberikan alternatif pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik, efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan merangsang kreativitas mereka. Dalam mengajarkan anak usia dini terdapat beberapa metode yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, metode pembelajaran yang sering kali berfokus pada permainan, bercerita, kreasi, dan pengalaman langsung. Pada pendekatan ini dapat memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan eksploratif, sehingga dapat mendorong mereka untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka, salah satunya yaitu menggunakan metode tanya jawab. Melalui pengembangan media pembelajaran yang memberi

kesempatan anak bereksplorasi melalui bermain, sehingga membuka ruang untuk anak mampu mengembangkan berbagai kecerdasannya.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, Media Pembelajaran

### Abstract

This study aims to identify interesting learning methods for early childhood and provide references for PAUD educators. Through a comprehensive literature review, this study analyzes various learning models that have certain principles and characteristics. This is important to improve children's abilities in various activities such as storytelling, playing, and traveling, as well as to provide quality learning alternatives for PAUD students. The results show that interesting learning is effective in increasing children's interest in learning, creating a conducive learning environment, and stimulating their creativity. In teaching early childhood, there are several methods that can increase the creativity of early childhood, learning methods that often focus on games, storytelling, creation, and direct experience. This approach can allow children to learn actively and exploratively, so that they can encourage them to convey their creative ideas, one of which is using the question and answer method. Through the development of learning media that provides children with the opportunity to explore through play, thus opening up space for children to be able to develop their various intelligences.

**Keywords:** Learning Methods, Early Childhood Education, Instructional Media

## A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam Tahun. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016)

Anak usia dini adalah tahap yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu (Talango, 2020). Pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, dan perkembangan kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa, dan seni kreatifitas yang signifikan (Hastuti, et al, 2022).

Pendidikan anak usia dini berada pada masa kritis dimana masa ini tidak akan dapat terulang lagi dikemudian hari (Tatminingsih, 2016). Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini dilaksanakan dengan cara-cara yang pembelajaran. Dengan beberapa aktivitas yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat menemukan berbagai hal yang ada dilingkungan sekitarnya seperti kegiatan mengamati, menemukan, mendiskusikan serta menyimpulkan kejadian berdasarkan pengalamannya (Yuliani et al, 2019).

Pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut beberapa pengertian metode pembelajaran, "Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai (Kusnadi, 2018). Pendidikan anak usia dini bahwasanya ialah bertujuan untuk mendukung menempatkan ag-ar perkembangan sikap, wawasan, keahlian, dan kreativitas yang akan diperoleh seorang anak didik untuk menempatkan diri terhadap alam sekitarnya, dan untuk kemajuan serta kelanjutan kedepannya.

Penguasaan berbagai metode pembelajaran anak usia dini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru ataupun pendidik agar perkembangan anak dapat terdorong dari proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga harapannya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Yuwanita et al, 2020). Dengan adanya metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Hasriadi, 2022).

Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam

pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Khaeriyah et al. 2018).

Selain menguasai metode pembelajaran, pendidik juga harus bisa mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Ditemukan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini masih menggunakan metode klasik, seperti bercerita atau ceramah (Suhendri 2015).

Pada Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing untuk mencerdaskan anak usia dini dengan asah, asih dan asuh. Ketika proses pembelajaran, diperlukan kesiapan anak dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di bawah bimbingan para guru. Pengalaman yang anak terima selama proses pembelajaran, akan membuat anak memperoleh perubahan yang lebih baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan berikutnya, dan mereka dapat paham dengan apa yang akan dikerjakan. Anak dapat mengambil sikap serta aktivitas tanpa menggantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya (Elyana 2017).

Dalam konteks pendidikan formal, pendidik juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif anak-anak melalui pengajaran yang terencana dan penilaian yang mendukung. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangatlah penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Komunikasi terbuka antara orang tua dan pendidik memungkinkan pertukaran informasi tentang kebutuhan, kemajuan, dan minat anak-anak, sehingga keduanya dapat bekerja sama untuk memberikan stimulasi kognitif yang sesuai (Wahyuni, 2019).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

## **B. Metodologi**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, dan sumber online. Penelitian menggunakan studi literatur memiliki persiapan yang mirip dengan penelitian yang lain, tetapi berbeda dalam sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka seperti artikel penelitian dan buku yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Prosesnya melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel-artikel tersebut. Penelitian ini berfokus pada masalah yang diangkat dengan judul Metode Pembelajaran Guru PAUD di TK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan materi secara teratur agar mudah dipahami oleh pembaca.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil penelitian**

Berdasarkan data yang diambil dinyatakan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Fondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa usia dini. Semua Informasi yang anak dapat pada masa itu, seperti makanan, minuman, dan juga stimulan yang lingkungan berikan sangat besar kontribusinya pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang nantinya akan berdampak besar akan pertumbuhan serta perkembangannya mendatang.

Desain pembelajaran untuk anak usia dini merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan yang positif seraya dengan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan metode belajar yang dipilih. Pada Setiap metode belajar mempunyai tujuannya masing-masing untuk mencerdaskan anak usia dini. Ketika proses pembelajaran, diperlukan kesiapan anak dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di bawah bimbingan para guru. Pengalaman yang anak terima selama proses pembelajaran, akan membuat anak memperoleh perubahan yang lebih baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan berikutnya, dan mereka dapat paham dengan apa yang akan dikerjakan. Anak dapat mengambil sikap serta

aktivitas tanpa menggantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya (Elyana 2017).

## **2. Pembahasan**

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut National Association for The Education Young Children (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal (Maulidah, 2021). Anak usia dini ialah anak yang terletak pada rentang umur 0 – 6 tahun, sekelompok anak dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang bertabiat unik (Praparati, 2020). Usia dini adalah masa emas, masa kala anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang pesat, pada umur ini anak sangat peka serta potensial buat menekuni sesuatu, rasa mengetahui sangat besar (Pebriana, 2017).

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun, menurut subdirektorat pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak. Dimana pada anak usia 0-6 tahun sedang berada pada pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, dimana pada masa ini anak membutuhkan perhatian khusus, karena stimulasi yang dibereikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya untuk masa yang akan datang (Susanto, 2021). Perkembangan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Perkembangan fisik mereka mencakup pertumbuhan tubuh yang cepat, pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, serta peningkatan daya tahan fisik (Khadijah and Amelia, 2020).

Perkembangan anak usia dini adalah tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain dari pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional yang signifikan, anak-anak juga mulai membentuk pemahaman awal tentang nilai-nilai agama dan moral. Anak belajar tentang konsep kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Perkembangan bahasa dan komunikasi menjadi fokus penting dalam masa ini, di mana anak-anak mulai memahami dan menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak memperluas kosakata mereka, mempelajari struktur bahasa, dan belajar bagaimana menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka (Rahayu, 2019). Di samping itu, perkembangan sosial dan emosional juga menjadi aspek yang sangat signifikan. Anak-anak mulai belajar tentang interaksi sosial, aturan-aturan sosial, dan memahami perasaan orang lain. Anak juga mulai mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi mereka sendiri, memahami konsep empati, dan bekerjasama dengan orang lain (Nurlina, 2023).

### **2.1. Metode pembelajaran PAUD**

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu selain itu metode pembelajaran, pendidik juga harus bisa mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Ditemukan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini masih menggunakan metode klasik, seperti bercerita atau ceramah (Elyana, 2017).

Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Khaeriyah et al. 2018).

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Metode sebuah cara pembelajaran merupakan ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran (Abidin Ratno, 2023).

Metode yang dapat digunakan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya :

- a. Metode Bercerita bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan lisan, guna dapat mengisahkan perbuatan, pengalaman, dan suatu peristiwa atau kejadian faktual ataupun karangan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan yang mudah dimengerti oleh anak-anak (Zulfitri and Khanza 2021).
- b. Metode Karyawisata Tujuan dari metode karyawisata ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minatnya terhadap hal-hal tertentu (Agus Sumitra and Meida Panjaitan 2019). Pada metode karyawisata, juga dapat menambah wawasan anak terkait dunia luar.
- c. Metode Demonstrasi Adalah pembelajaran melalui demonstrasi atau memberikan contoh kegiatan secara terperinci kepada anak didik bertujuan agar mereka dapat mengikuti instruksi pendidik dengan baik dan memahami proses dari kegiatan atau aktivitas tersebut (Septiani and Kasih 2021).
- d. Metode Proyek Dengan metode ini, anak-anak dapat mengembangkan sikap kerja sama dan interaksi sosial dengan anak-anak lain yang terlibat dalam proyek yang sama. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas mereka secara bersama-sama dengan efektif dan harmonis (Deni Ernawati, 2023). Pada metode ini, sikap anak akan terlihat dengan cara bagaimana anak merespon interaksi sosial nya.
- e. Metode Bermain peran, tujuan dari Bermain peran, adalah untuk membangun daya khayal (imajinasi) serta penghayatan pada tokoh yang dimainkan sesuai pengembangan yang dilaksanakan. Dengan metode ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak akan berkembang. Melalui metode ini juga, anak-anak dapat berekspresi menjadi apapun yang mereka sukai (Halifah, 2020).
- f. Metode Tanya Jawab Adalah metode penyampaian pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan anak didik, di mana keduanya saling berinteraksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan (Safira, 2021).
- g. Metode Bercakap-cakap Adalah kegiatan bercakap-cakap antara pendidik dan anak didik dalam bentuk bebas tidak memiliki keterikatan pada tema tertentu, namun fokus pada pengembangan kemampuan yang diajarkan (Abidin Ratno 2023).

Di era teknologi digital ini, media digital dapat digunakan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan. Berbagai pertimbangan harus dilakukan oleh orang tua maupun pendidik dalam memilih media yang tepat untuk putra-putri mereka. Kesalahan pemilihan media berdampak pada perkembangan dan pembentukan karakter anak – anak. Pada tulisan ini, dibahas keunggulan media digital untuk anak usia dini dan dampak negative terhadap penggunaan teknologi secara berlebihan. Pembahasan mengenai pemilihan media yang tepat diawali dengan penjelasan mengenai perkembangan otak anak dan kesempatan yang harus digunakan untuk memaksimalkan perkembangan fisik anak, setelah itu pembahasan mengenai pembelajaran dan tren teknologi saat ini. Teknologi yang terhubung dalam kehidupan manusia semakin berkembang pesat, canggih dan sangat praktis. Teknologi digital mudah jumpai dimana-mana dan sangat tidak terbatas, siapapun dapat memilikinya. Digital dapat berfungsi dalam membantu manusia dalam berbagai bidang seperti dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi proses belajar anak (Salis Hijriyani & Astuti, 2020).

Penggunaan digital di era sekarang merupakan keharusan yang tidak dapat ditinggalkan. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi sehingga dunia pendidikan beriringan dengan perkembangan teknologi. Pengguna digital tidak berasal dari kalangan orang dewasa saja namun juga dinikmati oleh kalangan anak. Anak merupakan ciptaan Tuhan yang memiliki keunikan tersendiri. Anak belajar dan bertumbuh dengan baik melalui bantuan orang dewasa. Tumbuh yang baik merupakan hak yang harus didapatkan anak sebagai generasi penerus bangsa yang berharga (Nur Amini & Naimah, 2020). Era digital dikelilingi oleh perubahan besar, termasuk yang memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya ialah perubahan dalam lingkungan belajar, berubah dari sistem pembelajaran face to face berubah ke sistem belajar yang dilakukan secara online (Putri, 2021). Perkembangan teknologi digital secara besar-besaran berimplikasi terhadap kehidupan manusia. Baik dalam bidang sosial, budaya pengetahuan, terutama merambat dalam bidang pendidikan yang mengubah pola pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran anak yaitu menggunakan digital untuk meningkatkan aspek kemampuan anak usia dini. Hal tersebut memiliki perbedaan sehingga pembelajaran saat ini mengalami banyak pergeseran, seperti dalam hal kecocokan dalam sistem pembelajaran yang mana pendidik tidak

saling berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan komponen penting di dunia pendidikan yang merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan (Suryanti & Wijayanti, 2018).

Metode-metode baru yang mulai digunakan saat ini adalah:

- a) Metode Pembelajaran *Flipped Learning* dapat dilaksanakan secara inovatif dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi dan dapat digunakan oleh para guru ketika menerapkan flipped learning, baik pertemuan tatap muka secara tradisional maupun daring. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan merekam aktifitas mengajar yang dilakukan oleh para guru, (Hadijah & Shalawati, 2019).
- b) Metode Pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan proses pengontrolan pada peserta didik, mengurangi permasalahan yang kadang terjadi di kelas atau ruang kuliah, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, (Endah Wulantina, 2019).
- c) Metode Pembelajaran *E-Learning* dalam menghadapi era digitalisasi ini diharapkan tetap bisa mengajarkan penanaman nilai. Terlebih kepada penanaman nilai moral dan akhlak walupun pembelajaran yang dilakukan kebanyakan online tetapi guru harus tetap memperhatikan nilai moral atau akhlak terhadap peserta didik. apalagi sekarang perkembangan teknologi yang begitu cepat, tanpa adanya penilaian lebih terhadap aspek tersebut maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki moral yang kurang baik. Seharusnya hal ini menjadi suatu hal yang di masukkan dalam proses penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran, (Nuryatin, 2020).

Usaha yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu pendidik harus bisa berinovasi sehingga dapat menandakan pendidik tersebut kreatif serta mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pendidik harus menyadari bahwa tugasnya bukan hanya mengajar atau mentrasfer ilmu kepada peserta didik tetapi tugas utama seorang guru adalah bagaimana kemudian dapat menanamkan nilai karakter yang baik terhadap peserta didik. Keberhasilannya dalam mengelola kelas dapat dilihat dengan peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan aktif berpartisipasi mengikuti pembelajaran, (Maulida dkk., 2017).

Metode Pembelajaran Inovatif merupakan taktik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik. yang didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dll. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik memahami materi yang di ajarkan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menggunakan metode inovatif pendidik harus lebih mampu mengkombinasikan dengan strategi maupun variasi yang baik agar pengimplementasian metode tersebut dapat mencapai tujuan secara maksimal. Penerapan metode dengan efektif maka akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik seperti, peserta didik yang dulunya pasif sekarang mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta mampu mengerti materi yang di ajarkan guru kepada peserta didik, (Nuryatin, 2020).

Inovasi juga menyiratkan pengetahuan mengenai hal-hal baru. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didesain oleh pendidik untuk menjadikan pembelajaran yang awalnya terkesan biasa saja dan kurang menarik perhatian peserta didik menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan melatih peserta didik berfikir kritis serta menjadikan peserta didik terampil menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru tetap menjadi salah satu sumber belajar tetapi tidak secara utuh karena peserta didik dengan mudah mendapatkan berbagai sumber belajar dari berbagai sumber seperti gogle, buku cetak dll. Tugas seorang pendidik mengontrol pembelajaran agar berjalan secara efektif, (Nurhidayati, 2015).

Beberapa tujuan metode pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menjadikan siswa lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran dan guru terkesan memfasitasi peserta didik.
- b) membantu mahasiswa dalam upaya mengembangkan suatu disiplin ilmu.
- c) Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sampai akhir proses pembelajaran berlangsung.
- d) Dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar.
- e) Memfasilitasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target atau tujuan pembelajaran secara optimal.

Upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif melalui penggunaan digitalisasi sebagai alat untuk memberikan bahan pembelajaran kepada anak. Hal ini

memudahkan guru dalam mengatur dan memberikan bahan ajar pembelajaran kepada anak (Nisa', 2020). Adapun macam-macam teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD :

- 1) Pemutar audio dan video yaitu Media suara memainkan peran penting dalam komunikasi pendengaran langsung, menyoroti pentingnya pendengaran dalam interaksi manusia.
- 2) Komputer dapat memudahkan guru untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih menantang dan menyenangkan bagi anak-anak.
- 3) Internet memungkinkan guru untuk dengan mudah menemukan dan melacak informasi tentang sumber belajar yang mereka berikan kepada anak.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya metode merupakan langkah tekniknya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung (Siswanto et al. 2019).

1. Metode Eksperimen menunjukkan kegiatan eksperimen yang dilakukan anak-anak memberikan sejumlah manfaat. Hal ini sesuai dengan (Ashari et al., 2023) Lima kemampuan utama yang diperlukan untuk mencapai indikator sains adalah pengamatan, perbandingan, pengukuran, komunikasi, dan kesimpulan sederhana.
2. Metode Pemberian Tugas, Media tersebut termasuk gambar gambar, seperti tokoh-tokoh penting, ilustrasi tarian tradisional, serta alat pewarna atau krayon, Tujuan dari persiapan yang menyeluruh ini adalah untuk menjamin bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran penugasan bertujuan untuk memberi anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya, (Yuni et al., 2019).
3. Model Pembelajaran Klasikal, Model klasikal ini masih sangat efektif digunakan di ranah PAUD hanya saja guru harus lebih banyak memberikan pengalaman serta motivasi kepada anak supaya anak mampu aktif dalam proses pembelajaran (Purwati, at el 2023).
4. Metode bernyanyi dengan gerakan ini membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Informasi atau pesan-pesan positif yang disampaikan melalui metode bernyanyi dengan gerakan tentunya bukan hanya meningkatkan perkembangan motorik kasarnya saja tetapi juga menambah wawasan kepada anak. Perasaan yang senang dan bahagia memudahkan anak untuk menyerap informasi yang diberikan kepadanya melalui metode bernyanyi dengan gerakan ini. (Nurhidayati, 2019)
5. Metode proyek adalah metode pembelajaran yang dianggap tepat dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan adalah metode proyek. Metode proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minatnya sehingga banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode ini Astuti ( 2016),
6. Metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk menggali pengetahuan, menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Hal ini tentunya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa (Rianti, 2023).
7. Metode Pembelajaran Kooperatif Model pembelajaran kooperatif bersifat aktif dengan membentuk kelompok kecil serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan sosial masing-masing anak. Dengan penerapan metode kooperatif pada anak akan terwujud kesadaran diri dan rasa tanggung jawab dengan menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan sesuatu, mengendalikan perasaannya, menunjukkan rasa percaya diri, tidak mudah menyerah, menghargai keputusan teman, saling membantu, menunjukkan sifat kepedulian, bertanggung jawab, antusiasme melakukan permainan kompetitif secara positif serta tau haknya dan bangga dengan hasil karyanya (Rahman & Kencana, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

## 2.2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian stimulus pendidikan untuk menyiapkan anak pada pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, maupun informal. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi-potensi secara intelektual, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian jasmani dan sosialnya (Astuti & Aziz, 2019; Isbayani et al., 2015). Pendidikan anak usia dini merupakan masa penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini adalah kesempatan bagi guru untuk menanamkan hal-hal yang fundamental kepada anak (Nuraeni et al., 2019; Rahelly, 2018). Mengenal huruf sejak dini akan berdampak pada kehidupan sosial anak dan anak dapat bersosialisasi dengan tutur bahasa yang baik (Rosalina & Nugrahani, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini akan lebih bermakna apabila dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan ajar dari guru ke siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik (Syukri, 2020; Zaini & Dewi, 2017). Penggunaan media pembelajaran akan mampu mengalihkan perhatian anak agar tidak cepat bosan saat belajar, selain itu media juga mampu meningkatkan konsentrasi anak dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran (Abidin, 2016; Mahardika et al., 2019). Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran akan menumbuhkan semangat anak dalam belajar. Dampak positif pada peningkatan pembelajaran dapat dirasakan apabila dalam proese pembelajaran menggunakan media atau alat bantu yang menarik dan menyenangkan yang menimbulkan kesenangan dan nuanda pembelajaran dan pengalaman yang baru (Liyana, Astien, 2019).

Media pembelajaran merupakan suatu alat peraga yang dibawa oleh guru yang berupa fisik maupun teknis dalam membantu proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik (Tafonao, 2018). Sedangkan menurut Aqib (2013) media pembelajaran merupakan segala suatu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Asyhari (2016) menyatakan media pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam sistem pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan menunjukkan proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru serta dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar dengan adanya media yang menarik dan inovatif.

- 1) Media pembelajaran *zoolfabeth*. *Zoolfabeth* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak melalui gambar-gambar binatang yang dibuat secara menarik. Melalui penggunaan media *zoolfabeth* anak akan diajak untuk belajar sambil bermain. Kegiatan bermain akan dapat mempengaruhi perkembangan ekspresi bahasa, keterampilan komunikasi, perkembangan emosi, ketrampilan sosial, ketrampilan pengambilan keputusan, dan perkembangan kognitif pada anak-anak (Astuti & Aziz, 2019). Pemilihan media *zoolfabeth* berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan berupa aplikasi berfungsi untuk memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf dan membuat anak tidak bosan dalam belajar daring karena media dikemas dengan semenarik mungkin yang berisi materi, audio, gambar gambar animasi dan game. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan media *zoolfabeth* dengan multimedia interaktif menunjukkan hasil bahwa multimedia interaktif dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, angka dan warna untuk anak usia dini (Tresnawati & Hidayat, 2017). Aplikasi multimedia interaktif memiliki validitas yang sangat baik sehingga sangat layak dikembangkan dan dibelajarkan pada materi pembelajaran huruf dan angka untuk usia dini (Mado et al., 2021).
- 2) Pengembangan media pembelajaran pohon angka guru lebih mudah menjelaskan materi yang ingin disampaikan dan anak akan mudah mengerti pada saat pembelajaran (Noge, M.D. 2019) menyatakan media pohon angka merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong anak atau menstimulus anak dalam mengenal lambang bilangan angka dengan tepat, Anak akan dapat mengenal dan memperoleh pengalaman baru mengenai benda-benda tertentu seperti nama-nama benda, jumlah, warna, membaca, berhitung, menulis dan sebagainya.

Media pembelajaran pohon angka memiliki beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh (Nurrahmadani, Anizar Ahmad 2017) sebagai berikut :

- a) Mengenalkan konsep bilangan yaitu dengan cara berpikir anak bersifat memusat dan masih kaku, perlunya media yang dan metode dalam pembelajaran. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media pohon angka tersebut, anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan.
  - b) Mengetahui bentuk dan warna benda yaitu dengan adanya mengenalan warna, bentuk dan simbol pada anak, anak akan mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.
  - c) Meningkatkan kemampuan berpikir yaitu anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikir saat anak melepas dan memasang lambang bilangan, anak memiliki kepekaan terhadap angka, senang melihat lambang bilangan, cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik angka pada uang serta mampu membilang dengan cepat.
- 3) Pengembangan media Permainan edukatif adalah alat yang dibuat untuk khusus berupa media untuk membantu dalam melatih dan dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak, diubah sesuai dengan usia dan tingkat tumbuh kembangnya. Alat permainan adalah semua media yang digunakan untuk memuaskan naluri bermain anak (Winata et al., 2019). Alat permainan edukatif adalah media berbasis sistem, yang berarti pada dasarnya merupakan proses yang teratur dan sinergi yang menggabungkan berbagai komponen yang berbeda seperti materi kegiatan, proses didaktik, dan pengelompokan anak. Sehingga alat permainan edukatif adalah permainan yang sengaja dibuat dengan mempertimbangkan pendidikan (Nurlaili, 2018). Permainan yang dibuat untuk memberikan pengetahuan atau mendorong perilaku tertentu, seperti menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama timbal balik, dikategorikan sebagai permainan edukatif karena permainan tersebut menawarkan kesempatan belajar yang menarik dan efektif (Purnama & Suryani, 2015). Sebagai media atau yang dirancang untuk dimainkan termasuk dalam definisi "peralatan bermain edukatif." dengan cara yang memiliki nilai edukatif dan dapat menstimulasi otak untuk tumbuh di semua bidang kemampuannya, (Shunhaji & Fadiyah, 2020).

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari alat permainan edukatif :

1. Membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak
  2. Dorongan untuk membentuk perilaku dan mengembangkan keterampilan dasar akan membantu anak
  3. mendapatkan lebih banyak mendapatkan keyakinan diri dan menumbuhkan citra diri yang positif
  4. Berbagai komponen perkembangan anak usia dini terbentuk, termasuk aspek kognitif, fisik-motorik, moral, agama, sosio-emosional, linguistik, dan estetika
- 4) Pengembangan media *Ecobricks* merupakan salah satu upaya daur ulang (recycle) untuk mengurangi jumlah sampah plastik terbuat dari botol plastik bekas yang diisi oleh bahan-bahan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik, serta bahan-bahan plastik lainnya (Antico, dkk, 2018). *Ecobricks* biasanya terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan plastik-plastik lain yang berukuran lebih kecil. Sebuah komunitas dapat bergabung membuat *ecobricks* termasuk anak-anak. Lenkiewicz dan Webster (2017) menyatakan bahwa setiap orang dalam sebuah komunitas dapat bergabung membuat *ecobricks* termasuk anak-anak. Pembuatan *ecobricks* juga memungkinkan kolaborasi antara siswa, orang tua, guru dan staff di sekolah dalam menciptakan ruang hijau yang indah tanpa biaya yang mahal, seperti taman bermain dan taman.
- Manisha & Singh (2017) menyebutkan manfaat membuat *ecobricks* antara lain :
- 1) Pengelolaan limbah; membuat *ecobricks* adalah salah satu cara yang efisien untuk mengolah limbah plastik dan dapat dilakukan oleh semua orang karena pembuatannya yang mudah
  - 2) Melindungi lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah plastik
  - 3) Membuat *ecobricks* yang digunakan sebagai bahan bangunan atau furniture dapat mengurangi biaya produksinya.

## D. Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan fokus pada perkembangan kepribadian dari berbagai aspek melalui pendekatan yang komprehensif. Pembelajaran pada PAUD meliputi kegiatan belajar mengajar, pengecekan jadwal

pengajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran. Ketiga hal ini saling terkait dan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini meliputi bercerita, karya wisata, demonstrasi, proyek, bermain peran, tanya jawab, dan bercakap-cakap. Metode tersebut dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada hasil perencanaan. Pelaksanaan metode pembelajaran ini harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dari pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih. Pengembangan media pembelajaran yang memberi kesempatan anak bereksplorasi melalui bermain sehingga membuka ruang untuk anak mampu mengembangkan berbagai kecerdasannya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menggunakan media belajar yang mudah, murah, dan mengandung nilai-nilai lokal tapi mampu mengembangkan berbagai kecerdasan pada anak.

## E. Referensi

- Abidin Ratno. (2023). Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.
- Abidin, (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. Edcomtech, 1(1), 9–20. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784>
- Agus Sumitra, and Meida Panjaitan. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata." PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3(01):35–42. doi: 10.31849/paud-lectura.v3i01.3342.
- Aqib, Z. (2013). Mode-Model Media Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Konteksual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Ashari, N., Raodah, S., Wahyuni, S., & Fitri, N. (2023). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Sains pada Anak Kelompok B TK Kumala Kota Parepare. SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies, 3(1), 48–59. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM>.
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Jurnal Obsesi : Jurnal <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- Asyhari, A. & H. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Briruni., 5. biruni/article/download/100/91%0 dini.
- Elyana. (2017). "Peran Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran PAUD." 59–64.
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. Jurnal Inovasi Matematika, 1(2). <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Hadijah, S., & Shalawati. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif melalui Metode Flipped Learning. Community Education Engagement Journal, 2(1).
- Halifah, Syarifah. 2020. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 4(3):35–40. doi: 10.58258/jisip.v4i3.1150.
- Hasriadi, H. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." Jurnal Sinestesia 12(1):136–51.
- Hastuti, I.B., Asmawulan, T. and Fitriyah, Q.F. (2022) 'Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), pp. 6651/6660. Available at:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Tirtayani, L. A. (2015). Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 41(5), 430–443. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.6148>.
- Khadijah and Amelia, N. (2020) Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. 2018. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak 4(2):102. doi: 10.24235/awlady.v4i2.3155.

- Kusnadi, (2018), Metode pembelajaran kolaboratif, Edu publisher universitas Muhammadiyah tasik Malaya
- Liyana, Astien, M. K. (2019). Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 227. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/178/114%0A%0A>.
- Mado, T. W., Mado, Y. J., & Gusti. (2021). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Huruf Dan Angka Untuk Anak - Anak. *Jurnal In Create (Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi)*, 7(1). <http://increate.nusanipa.ac.id/index.php/increate/article/view/20/17>.
- Mahardika, G. Y., Sindu, I. G. P., & Suyasa, P. W. A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Tri Hita Karana Dan Catur Guru Dalam Mata Pelajaran Agama Hindu Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar "Studi Kasus SDN 1 Tangguwisia." *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(3), 500509. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/viewFile/9922/6298>.
- Maulida, A., Tetap, D., Pendidikan, P., Islam, A., Al, S., & Bogor, H. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Dalam Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maulidah, E. (2021) 'Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 52–68. Available at: <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68>.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan* 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Noge, M.D., M. M. & N. E. . (2019). Pengembangan Media Pohon Angka Untuk Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Negeri Bunga Bangsa Tude Kecamatan Jerebu Kabupaten Ngada. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 71. [https://www.researchgate.net/publication/338860684\\_Pengembangan\\_Media\\_Pohon\\_Angka\\_Untuk\\_Aspek\\_Kemampuan\\_berbahasa\\_pada\\_anak\\_usia\\_5sampai6\\_tahun\\_di\\_TK\\_Negeri\\_Bunga\\_Bangsa\\_Tude\\_Kecamatan\\_Jerebu\\_Kabupaten\\_Ngada.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/338860684_Pengembangan_Media_Pohon_Angka_Untuk_Aspek_Kemampuan_berbahasa_pada_anak_usia_5sampai6_tahun_di_TK_Negeri_Bunga_Bangsa_Tude_Kecamatan_Jerebu_Kabupaten_Ngada.pdf?origin=publication_detail).
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Nuraeni, L., Andriyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>.
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23–56.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi metode pembelajaran melalui e-learning untuk menghadapi era new normal.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229.
- Nurlina (2023) BAB 3 PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA KANAK-KANAK. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*.
- Nurlina et al. (2024) 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), pp. 229–236.
- Nurrahmadani, Anizar Ahmad, & Y. (2017). Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di TK Darurrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 71. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/download/5798/4500>.
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi metode pembelajaran melalui e-learning untuk menghadapi era new normal.
- Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141-2150
- Parapat, Asmidar. (2020). Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosisal. Diambil dari: <https://books.google.co.id/bookspengertian+anak+usia+>
- Pebriana, Putri Hasana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Issue 1.
- Purnama, F., & Suryani, N. (2015). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahasa Indonesia ... *Faundra Purnama, Sunardi, dan Nunuk Suryani* 29. *Teknodika*, 13(2), 29–36.
- Purwati, P., Luthfillah, N., & Rahman, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. *As-*

- Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 7386. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.81> 89
- Putri, M. S., & . C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Rahayu, P. (2019) 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2(1), pp. 47–59. Available at: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. JPUD Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 381390. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Musamus Journal of Primary Education, 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rianti, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rosalina, C. D., & Nugrahani, R. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. Seling: Jurnal Program Studi PGRA, 5(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v5i1.362>.
- Safira, Naila Fauzia, Siti. 2021. "Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bahasa Anak." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 6(1):11–20.
- Salis Hijriyani, Y., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 8(1), 015. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Septiani, Ika, and Delina Kasih. 2021. "Implementasi Metode STEAM Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Alpha Omega School." Jurnal Jendela Pendidikan 1(04):192–99. doi: 10.57008/jjp.v1i04.44.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok dalam Menggunakan Kognitif Anak Usia Dini. Applied Microbiology and Biotechnology, 2(2), 1–30.
- SUJIONO, Yuliani Nurani, et al. . (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Dir dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 19. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6259>
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.
- Syukri. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Tk Bunaya. AL-Abyadh, Abyadh/article/view/168.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdi k/article/download/113/101>
- Talango, S.R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), pp. 92–105. Available at: <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1, 1-65.
- Tresnawati, D., & Hidayat, E. (2017). Pengembangan Aplikasi Pengenalan Huruf, Angka Dan Warna Untuk Anak Berbasis Multimedia. Jurnal Algoritma, 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.400>.
- Wahyuni Abstrak, F. (2019) 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif', QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 11(2), pp. 199–214. Available at: <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3559281>.
- Winata, W., Hasanah, H., Anjeasy, A., & ... (2019). Alat permainan edukatif dari barang bekas. In Prosiding Seminar ... (Issue September).
- Yuni, A., Bukman, L., & Tutut, D. P. (2019). PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SINAR HARAPAN PALEMBANG. Sendiksa (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar),

- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.Hal.152-158>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. 2021. "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):53–60.